

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dari perkembangan zaman di dunia ini. Pertumbuhan era ini diawali dengan adanya berbagai perubahan yang luar biasa cepat dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Aktivitas ekonomi dunia tidak hanya dibatasi oleh faktor geografis, ideologis, bahasa dan budaya, akan tetapi karena faktor *hablum-minannaas*, yang mana makhluk hidup saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Kondisi tersebut melahirkan berbagai peluang dan juga menjadi suatu tantangan terutama dalam upaya pengembangan ekonomi Islam, khususnya yaitu dalam aspek yang paling dinamis berupa keuangan Islam.¹

Praktik keuangan Islam juga telah mengglobal seiringan dengan perkembangan globalisasi, dan telah diterima dengan baik di semua benua seperti Asia, Afrika, Australia, Eropa, Amerika, hingga wilayah Timur Tengah. Salah satu praktik keuangan Islam sendiri diwujudkan dalam bentuk Perbankan Syariah.²

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang berbasis Islam. Artinya, semua operasionalnya dijalankan sesuai dengan syariat-syariat Islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa Perbankan Syariah juga mengalami beberapa masalah yang dihadapi sehingga menghambat perkembangannya. Salah satu kendala yang dialami Bank Syariah adalah kesalahpahaman masyarakat terhadap kontrak, produk dan layanan yang belum sesuai dengan prinsip syariah. Beberapa faktor lain yang menghambat perkembangan Bank Syariah adalah kurangnya modal Bank Syariah, kurangnya pemahaman praktisi dalam Perbankan Syariah, kepercayaan pada Bank Syariah dan kepentingan umum seringkali rendah. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka industri Perbankan Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan kepercayaan dari *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan para pemangku kepentingan

¹ Muhammad Yusril Khoir, "Perkembangan Perbankan Syariah di Dunia, Asia, dan Indonesia", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor*, (2019): 1

² Nur Kholis, "Potret Perkembangan dan Praktik Keuangan Islam di Dunia", 3

yang dukungannya dibutuhkan untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan.³

Perwujudan kinerja Perbankan Syariah dapat dicapai melalui pengelolaan bank berupa laporan keuangannya. Dalam perkembangannya, masih banyak Bank Syariah yang belum menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Ketidakkonsistenan antara implementasi yang ada dengan prinsip hukum Islam yang telah ditetapkan membuat industri Perbankan Syariah juga harus mengukur target kinerja sesuai dengan prinsip hukum Islam yang ada.⁴ Kepatuhan terhadap hukum Syariah adalah elemen wajib yang harus dipatuhi oleh semua lembaga keuangan Islam. Kepatuhan terhadap hukum Syariah dapat berdampak pada kinerja keuangan Bank Syariah.⁵

Kepatuhan Syariah sebagai lembaga keuangan berbasis Islam, maka Perbankan Syariah harus memegang penuh prinsip utamanya yaitu mematuhi larangan sistem bunga atau riba oleh kaidah Islam, maka diterapkannya sistem bagi hasil dalam semua transaksinya.⁶ Hal tersebut berlandaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

³ Tri Handayani, "Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Melalui Implementasi Tata Kelola Syariah". *Jurnal Law and Justice*, 2(2), (2018): 125

⁴Hardina, dkk. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *The 9th University Research Colloquium*, 9(3), (2019): 275

⁵ Azizah, I. N. dan Senjani, Y. P. "The Role Of Intellectual Capital In Modernizing The Influence Of Good Corporate Governance And Sharia Compliance Of Sharia Banks". *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 1(1), (2019): 48

⁶ Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin, "Pengaruh Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio terhadap Nilai Perusahaan", *Prosiding Manajemen* Vol. 6, No. 1, (2020): 195

الرِّبَاۗءُۙ فَمَنْ جَاءَهُۥ مَوْعِظَةٌۭ مِّن رَّبِّهِۦ فَانْتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَىٰ ٱللَّهِۙ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٔئِكَ أَصْحَابُ ٱلنَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.⁷

Meskipun sistem bagi hasil Perbankan Syariah diperbolehkan, namun tetap mengedepankan keadilan dan pelayanan sukarela semua pihak seperti yang tertuang dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Sinar Ilahi, 2016), 36

⁸ Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin, “Pengaruh Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio terhadap Nilai Perusahaan”, 195

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹

Prinsip inilah yang membedakan antara Bank Syariah dan bank konvensional. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil, memberikan industri perbankan sistem lain yang bermanfaat bagi masyarakat dan perbankan. Hal ini menyoroti keadilan dalam perdagangan, investasi, dan etika, mengedepankan nilai solidaritas dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari aktivitas bunga dalam transaksi Perbankan Islam.¹⁰

Global Islamic Finance Report (GIFR) merupakan laporan tahunan perbankan dan keuangan syariah yang telah diakui sebagai sumber intelijen pasar terotentik untuk industri keuangan syariah global. GIFR menggunakan *Islamic Finance Countries Index* (IFCI) sebagai indeks yang digunakan untuk menentukan peringkat negara yang berbeda menurut keadaan *Islamic Banking Finance* (IBF) dan kepemimpinan mereka dalam industri di tingkat nasional dan internasional. IFCI secara obyektif membuktikan pertumbuhan IBF, menjadikannya alat yang berguna untuk analisis industri dan penilaian komparatif.¹¹ Berikut ini tabel laporan 10 besar skor dan peringkat oleh IFCI tahun 2019:

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Sinar Ilahi, 2016), 68

¹⁰Rahmat Abdillah, dkk. “The Determinants Faktor of Islamic Bank’s Profitability and Liquidity in Indonesia”.*Knowledge Horizons - Economics*, 8(2), (2016): 141

¹¹www.gifr.net, diakses November 2020

Tabel 1.1
Latest IFCI Scores & Ranks

COUNTRIES	2019 SCORE	2018 SCORE	CHANGE IN SCORE	2019 RANK	2018 Rank	CHANGES IN RANK
INDONESIA	81.93	24.13	+57.80	1	6	+5
MALAYSIA	81.05	81.01	+0.04	2	1	-1
IRAN	79.03	79.01	+0.02	3	2	-1
SAUDI ARABIA	60.65	66.66	-6.01	4	3	-1
SUDAN	55.71	17.09	+38.62	5	11	+6
BRUNEI DARUSSALAM	49.99	10.11	+39.88	6	14	+8
UNITED ARAB EMIRATES	45.31	39.78	+5.53	7	4	-3
BANGLADESH	43.01	17.78	+25.23	8	10	+2
KUWAIT	40.90	37.67	+3.23	9	5	-4
PAKISTAN	36.88	24.01	+12.87	10	7	-3

Sumber :www.gifr.net, diakses November 2020

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa terjadi pergeseran peringkat oleh negara-negara yang mengoperasionalkan keuangan Islam. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, antara lain faktor kinerja keuangan dan kemampuan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).¹²

Kepatuhan Bank Syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip Syariah yang telah ditetapkan, akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran semua pihak yang merupakan bagian perusahaan. Tingkat pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan juga akan meningkatkan nilai superior perusahaan. Tingginya nilai pengetahuan yang dimiliki oleh SDM perusahaan akan semakin meningkat dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.¹³

Knowledge atau pengetahuan merupakan sumber daya perusahaan yang dimiliki oleh SDM didalamnya. Pengetahuan adalah

¹²www.gifr.net, diakses November 2020

¹³ Lulu Hardina, dkk., “Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, 275

aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset tidak berwujud ini berupa *intellectual capital* (IC) atau modal intelektual. Modal intelektual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah. Melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai inovasi yang dimiliki karyawan dapat dimanfaatkan secara efektif dan ekonomis dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui penerapan perusahaan berbasis pengetahuan, penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga menciptakan nilai perusahaan.¹⁴ Namun, tidak jarang industri Perbankan Syariah yang tidak dapat mengelola modal intelektualnya dengan baik untuk memaksimalkan *value added* / nilai tambah yang dihasilkan.¹⁵

Salah satu upaya memaksimalkan nilai tambah suatu perusahaan, maka harus bertransformasi dari "bisnis berbasis tenaga kerja" dengan karakteristik ilmiah dasar menjadi "bisnis berbasis pengetahuan". Dalam keadaan lingkungan bisnis saat ini, mengubah bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan merupakan prioritas utama perusahaan. Dalam arti lain adalah mengubah dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud.¹⁶

Berikut ini disajikan laporan perkembangan *tangible asset* dan *intangible asset* tahun 2020:

¹⁴Putri Indriani dan Ratnawati, "Pengaruh Intellectual Capital Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia".*Media Ekonomi*, 25(1), (2017): 26

¹⁵Yiyi Dwi Dian Putri, dkk. "Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia".*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), (2019): 39

¹⁶M. Shalahuddin, dkk., "The Influence Of Intellectual Capital On Firm Value With Financial Performance As Intervening Variables In Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange", *International Journal of Business Management and Economic*, Vol. 3 No. 1, (2020): 126

Gambar 1.1
Growth in Market Value Components in S&P500 Companies



Sumber: *www.oceantomo.com*, diakses 2020

Gambar di atas menunjukkan perubahan prioritas perusahaan yang awalnya berperan besar dalam bertransformasi menjadi aset tak berwujud untuk menciptakan nilai pasar perusahaan. Banyak perusahaan di seluruh dunia (termasuk Indonesia) juga akan menghadapi situasi ini.

Prima mendefinisikan modal intelektual sebagai sesuatu yang tidak tercatat dengan jelas dan tidak berwujud dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. IC dapat dianggap sebagai bentukan pengetahuan, dapat digunakan untuk menciptakan hak kekayaan intelektual, atau sebagai bentukan pengalaman. Namun, yang terjadi saat ini adalah bahwa praktik akuntansi tidak dapat memenuhi kebutuhan pelaporan aset intelektual. Seperti yang kita ketahui bersama, modal intelektual merupakan salah satu aspek sumber daya penting bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan dalam pengetahuan ekonomi. Karena perkembangan Bank Syariah yang terus membaik juga harus diimbangi dengan kinerja Bank Syariah yang baik pula.¹⁷

Perbankan Syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip hukum Islam tentunya memiliki beberapa

¹⁷Argo Putro Prima, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), (2018): 185

karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya dalam arah bekerjanya. Oleh karena itu, perlu juga digunakan metode khusus syariah (*maqashid syariah*) untuk mengukur kinerja Perbankan Syariah. Dengan cara ini dapat diketahui apakah kinerja sistem perbankan yang diterapkan sudah sesuai dengan hukum syariah, karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah.¹⁸

Kinerja Bank Syariah bisa dilihat dari laporan keuangan yang dibuat tiap tahunnya. Analisis laporan keuangan Bank Syariah dapat diukur dengan *Islamicity Performance Index* (IPI). Indeks IPI dirancang untuk mengukur apakah kinerja keuangan Perbankan Syariah telah dilakukan sesuai dengan hukum Syariah. IPI perlu digunakan untuk mengukur tujuan analisis keuangan Perbankan Syariah, yang mana digunakan sebagai penilaian *stakeholder* dan kemajuan masa depan. Sebab itu, hanya mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup. Perlu mengevaluasi aspek-aspek dengan nilai-nilai Islam dan mengikuti prinsip-prinsip Islam.¹⁹

Prinsip-prinsip Perbankan Syariah yang menjadi pembeda dengan Bank Konvensional adalah segi bagi hasil dan pendistribusian zakat. Sehingga indeks IPI yang digunakan adalah indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR).²⁰

Profit sharing atau yang dikenal dengan bagi hasil merupakan suatu sistem yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama dalam suatu usaha. Adapun kesepakatan ini berisikan ketersediaan pihak-pihak yang terlibat untuk membagi seluruh hasil dari keuntungannya bersama-sama. Pada perbankan syariah yang menggunakan sistem ini, sistem profit sharing ini cukup kentara dibandingkan sistem konvensional. Dimana setiap transaksi selalu diawali dengan “akad”. Adapun proporsi besaran yang akan dibagi bersama merupakan hasil kesepakatan bersama dengan kerelaan hati (*An-Tarodhin*) dari setiap pihak. Dalam mengukur tingkat bagi hasil Perbankan Syariah maka digunakan *Profit Sharing Ratio*.²¹

¹⁸Pandu Dewanata, dkk. “The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol 7, No. 2, (2016): 261

¹⁹Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 1, (2018): 1

²⁰Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin, 195

²¹Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin, 196

Selain ratio bagi hasil hal terpenting yang terdapat dalam Bank Syariah yaitu zakat. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, dimana setiap muslim diwajibkan untuk membayarnya sesuai dengan hukum ajaran Islam. Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Menurut bahasa, kata “zakat” adalah tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Zakat yang dikenakan terhadap perbankan termasuk kedalam zakat perusahaan dimana hal tersebut merupakan hasil Muktamar Internasional 1404 H. Para ulama menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Hal ini dikarenakan, jika dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan trading atau perdagangan. Untuk mengukur perolehan zakat Perbankan Syariah maka digunakan *Zakat Performance Ratio*.²²

Menilai kinerja keuangan Perbankan Syariah selain menggunakan indeks IPI, yang menjadi tolak ukur sesungguhnya adalah dari segi tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Profitabilitas bisa dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*.²³

Jika perusahaan dapat mempertahankan nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Ini akan memungkinkan pemangku kepentingan memiliki kepercayaan pada dana yang mereka investasikan. Semakin besar ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan (*rate of return*) perusahaan, dan hasil yang dapat dinikmati pemegang saham. Semakin besar ROA, semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh, dan semakin baik posisi perusahaan dan penggunaan aset.²⁴ Selain perusahaan, manfaat ROA juga memudahkan pengambilan keputusan investor dan kreditor.

²²Iqbal Abdul Rahman dan Nurdin, 197

²³Veithzal Rivai, dkk. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 481

²⁴Toni Alvaro Kokoh, dkk. “Pengaruh Cash Turnover, Net Intersert Margin, Loan To Deposit Ratio, Operational Efficiency And Cost Efficiency (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, *Jurnal Akrab Juara*, 4 (2), (2019): 144

Dalam informasi keuangan yang diberikan, peningkatan ROA tahunan menunjukkan stabilitas perusahaan.²⁵

Dalam penelitian tentang IC, pernah dilakukan oleh Nawaz yang meneliti mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan di Bank Syariah Inggris, dengan hasil efisiensi *Intellectual capital* yang diprosikan dengan nilai tambah koefisien intelektual (VAIC) berhubungan positif dengan kinerja keuangan (ROA) bank syariah terpilih di Inggris.²⁶ Relevan dengan penelitian Nawaz, Nuryaman meneliti pengaruh IC terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan menghasilkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁷

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Isna Ardila dan Irma Christiana, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.²⁸ Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asfarawenti dan Saiful, penelitian mereka membuktikan bahwa IC berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Syariah melalui ROA.²⁹

Penelitian mengenai pengaruh IPI terhadap kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh Hardina, dkk., penelitian mereka menghasilkan nilai bahwa PSR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA.³⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arim Nasim, dkk. menggunakan variabel PSR, ZPR, EDR dan loyalitas konsumen. Obyek penelitian di 12 BUS Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan

²⁵Toni AlvaroKokoh, dkk. “Pengaruh Cash Turnover, Net Intersert Margin, Loan To Deposit Ratio, Operational Efficiency And Cost Efficiency (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, 145

²⁶Tasawar Nawaz, “Intellectual Capital Profiles and Financial Performance of Islamic Banks in the UK,” *International Journal of Learning and Intellectual Capital* 16, no. 1 (2019): 87–97.

²⁸Isna Ardila dan Irma Christiana, “Company's Performance as A Variable Intervening Between Intellectual Capital and Company's Value, University of Muhammadiyah Sumatera Utara Indonesia”, *Journal of International Conference Proceedings*, (2018): 336

²⁹Sintia Asfarawenti dan Saiful, “Intellectual capital and performance of Indonesian Islamic and conventional banks”. *Pressacademia*, 6(3), (2019): 149

³⁰Lulu Hardina, dkk., 275

bahwa ZPR dan PSR tidak berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan kecuali EDR berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan.³¹

Meskipun penelitian tersebut telah dilakukan beberapa kali, namun hasilnya tetap tidak konsisten. Hasil dari setiap penelitian tidak selalu menunjukkan bahwa variabel IC, PSR dan ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, mengingat hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka penulis bermaksud untuk mengkaji ulang dengan menggabungkan variabel IC, PSR dan ZPR sebagai variabel independen, dan menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA sebagai variabel dependen. Mengingat tabel sebelumnya menunjukkan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia yang berada di ranking satu IFCI tahun 2019. Tetapi pada kenyataan yang ada, data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa IC dan ROA terendah diduduki oleh Indonesia seperti yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Nilai min-maxi IC, PSR, ZPR & ROA Bank Syariah oleh IFCI 2019

Ket.	IC	PSR	ZPR	ROA
Minimum	1,213485 (Indonesia)	0,037229 (Sudan)	0,000004 (Malaysia)	0,000770 (Indonesia)
Maximum	45,455493 (Malaysia)	0,813205 (Malaysia)	0,002835 (Sudan)	0,245986 (Sudan)

Sumber: *Laporan keuangan ranking 5 besar IFCI 2019 yang diolah, 2020*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud menguji kembali dengan mengambil judul **“Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio dan Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”**.

³¹Arim Nasim et al., “Islamicity Performance Index: Does It Affect The Loyalty Of Islamic Bank Customers?,” *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 7 (2020): 4433

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan lebih terfokus dalam pembahasan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?
2. Apakah *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?
3. Apakah *zakat performance ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?
4. Apakah *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, penelitian di bertujuan menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019
2. Untuk menguji pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019
3. Untuk menguji pengaruh *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan *intellectual capital*, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membantu untuk mengembangkan pengetahuan tentang perbankan Islam sebagai bagian dari ekonomi Islam dan memperluas wawasan dan pengetahuan penulis.
 - b. Memberikan manfaat bagi khasanah perpustakaan dengan menambah wawasan keilmuan dan pemahaman konsep yang mengukur kinerja Bank Syariah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sivitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan penulisan di bidang paralel.
- b. Bagi Perbankan Syariah, terlepas dari apakah telah benar melaksanakan dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan manajemen.
- c. Bagi calon investor, dapat memberikan informasi mengenai kinerja Perbankan Syariah, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini dapat dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian muka tesis terdiri atas: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota persetujuan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi adalah bagian utama tesis. Susunan yang terdapat dalam bagian isi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pertama, mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang bisa diawali dengan identifikasi masalah. Ketiga, tujuan keempat, manfaat penelitian, dan kelima yaitu sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendesripsikan penguasaan teori-teori atau konsep yang relevan, memuat penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan. Jenis dan pendekatan penelitian, sampel dan populasi, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang obyek penelitian dan membahas analisis hasil temuan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saransaran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

